

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dokter adalah pendidikan akademik berbasis pendidikan universitas yang terbagi dalam dua tahapan yaitu tahap sarjana dan tahap profesi.¹ Tahapan pendidikan yang akan dilalui mahasiswa merupakan proses yang tidak sederhana demi tercapainya lulusan dokter yang kompeten sehingga dapat memperkuat sistem kesehatan nasional. Salah satu cara memperkuat sistem kesehatan nasional yaitu dengan membuat standar minimal kompetensi lulusan dokter. Oleh sebab itu, Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) mengesahkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Institusi pendidikan kedokteran menjadikan SKDI sebagai rujukan dalam penyusunan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).^{1,2} Penguasaan ilmu kedokteran secara terstandar sesuai dengan KBK membutuhkan evaluasi untuk menjamin kualitas layanan kesehatan nasional.²

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa sesuai dengan standar kompetensi, mendorong semangat belajar mahasiswa, dan mengidentifikasi kelemahan kurikulum serta proses pendidikan guna menjaga mutu mahasiswa.³ Pada tahap akademik, terdapat beberapa jenis evaluasi hasil belajar yang dapat dilakukan, yaitu penilaian formatif dan sumatif.⁴ Penilaian yang bertujuan mengubah pola pikir atau perilaku pembelajar agar meningkatkan proses pembelajaran adalah penilaian formatif.⁵ Metode yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian formatif adalah pelaksanaan *progress test* (PT) ataupun uji tahap bersama (UTB).⁶

Progress test adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan kognitif mahasiswa kedokteran.⁷ UTB merupakan modifikasi dari PT. *Progress test* dilaksanakan pada saat bersamaan kepada mahasiswa pada seluruh angkatan yang aktif pada tahun tersebut tanpa memandang level tahun ajaran yang telah dilewati oleh mahasiswa.⁴ Berbeda dengan PT, UTB diujikan dengan tiga tahap. UTB I diujikan pada mahasiswa tahun dua, UTB II diujikan pada mahasiswa tahun empat, dan UTB III dilaksanakan pada akhir program pendidikan profesi. Ujian ini diselenggarakan Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) secara serentak di beberapa fakultas

kedokteran di Indonesia.⁶ Saat ini sudah terlaksana UTB I dan UTB II secara nasional dengan menggunakan cetak biru soal yang dikumpulkan dari berbagai institusi kedokteran.

Cetak biru adalah peta pada asesmen yang memastikan bahwa semua aspek kurikulum pendidikan terangkum dalam program asesmen.⁸ Survei awal dari data yang ada memperlihatkan cetak biru pada UTB I terdiri dari lima tinjauan. Tinjauan 1 mengenai struktur dan fungsi tingkat molekuler, seluler, jaringan; tinjauan 2 berdasarkan koordinasi regulasi, fungsi, dan homeostasis antar organ atau sistem; tinjauan 3 berdasarkan patomekanisme penyakit; tinjauan 4 berdasarkan farmakologi; dan tinjauan 5 berdasarkan ilmu kedokteran dasar.²

Penelitian mengenai hubungan UTB, PT dan IPK pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta mendapatkan bahwa UTB II yang diujikan pada mahasiswa tahun empat dipengaruhi tingkat keseriusan mahasiswa dalam mengerjakan penilaian formatif karena sudah memiliki wawasan dan tanggung jawab yang baik terhadap kebutuhan belajarnya. Peneliti tersebut menyarankan untuk dilakukan penelitian pada mahasiswa tahun awal melalui UTB I yang diujikan pada mahasiswa tahun dua.⁶

Penelitian mengenai gambaran hasil PT institusi kedokteran AIPKI di wilayah satu di Medan mendapatkan bahwa nilai rerata mahasiswa angkatan 2016 dari 18 institusi kedokteran AIPKI wilayah 1 rendah untuk kategori kedokteran klinis, kedokteran dasar, farmakologi dasar, dan penunjang praktik kedokteran berdasarkan kategori soal. Ilmu saraf merupakan nilai rerata tertinggi dan ilmu kardiovaskuler merupakan nilai rerata terendah berdasarkan sistem tubuh.³

Uji Tahap Bersama merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar.⁶ Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa.⁹ Penelitian mengenai hubungan PT terhadap motivasi mahasiswa kedokteran Universitas Sebelas Maret pada tahun 2021 menyatakan bahwa nilai rata-rata PT pada peserta laki-laki lebih tinggi dari peserta perempuan, tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹⁰ Penelitian mengenai hubungan nilai PT dengan indeks prestasi kumulatif lulusan dokter gigi program studi pendidikan profesi dokter gigi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilakukan oleh Utami S., Kurniasih I., dan Afiati A. I. pada 2017 mendapatkan bahwa terdapat

perbedaan nilai PT pada pendidikan profesi yang dipengaruhi oleh karakteristik jenis kelamin.¹¹

Selain jenis kelamin, jalur masuk juga memengaruhi hasil belajar. Sebuah Studi kohort longitudinal tersebut dilakukan pada 808 mahasiswa yang diterima di Universitas Yordania (Amman, Yordania) pada tahun 2012 dan 2013. Penelitian tersebut menemukan bahwa kriteria penerimaan seperti nilai yang didapatkan semasa SMA serta jalur masuk dapat memprediksi kemungkinan IPK dan kelulusan pada mahasiswa kedokteran.¹²

Pandemi Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang cukup berdampak pada kehidupan masyarakat. Pembelajaran dilaksanakan secara daring merupakan salah satu dampak dari pandemi Covid-19. Telah dilakukan penelitian pada mahasiswa yang menempuh pendidikan sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas King Saud, Arab Saudi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai mahasiswa selama tahun pandemi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada tahun akademik sebelum pandemi.¹³ Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas telah melaksanakan UTB I dari 2021 sampai 2022. Mahasiswa yang menjadi peserta UTB I adalah mahasiswa tidak terdampak Covid-19 (tahun masuk 2018) dan terdampak Covid-19 (tahun masuk 2019 dan 2020).

Analisis hasil UTB I dapat lebih spesifik menggambarkan kemampuan dan pengetahuan mahasiswa serta kekurangannya pada semester empat serta dapat memberikan gambaran kesiapan mahasiswa untuk mempelajari ilmu kedokteran klinis dan melanjutkan pendidikan ke tahap berikutnya. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang menganalisis hasil UTB I berdasarkan cetak biru. Peneliti juga merasa perlu untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil UTB I berdasarkan karakteristik jenis kelamin, jalur masuk, dan tahun masuk mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai analisis hasil UTB I pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hasil UTB I dan karakteristik mahasiswa yang mengikuti UTB I di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hasil UTB I pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2021-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi karakteristik peserta UTB I pada mahasiswa FK Unand tahun 2021-2022.
2. Mengetahui gambaran hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand.
3. Mengetahui perbedaan hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand menurut jenis kelamin.
4. Mengetahui perbedaan hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand menurut jalur masuk.
5. Mengetahui perbedaan hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand menurut tahun masuk mahasiswa.
6. Mengetahui gambaran hasil UTB I pada mahasiswa FK berdasarkan tinjauan 1 mengenai struktur dan fungsi tingkat molekuler, seluler, jaringan.
7. Mengetahui gambaran hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand berdasarkan tinjauan 2 mengenai koordinasi regulasi, fungsi, dan homeostasis antar organ atau sistem.
8. Mengetahui gambaran hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand berdasarkan tinjauan 3 mengenai patomekanisme penyakit.
9. Mengetahui gambaran hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand berdasarkan tinjauan 4 mengenai farmakologi.
10. Mengetahui gambaran hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand berdasarkan tinjauan 5 mengenai ilmu kedokteran dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana cara melakukan suatu penelitian. Penelitian ini juga menambah kemampuan dan keterampilan peneliti mengenai cara mengumpulkan data penelitian, cara mengelola data penelitian, cara mengolah data penelitian dengan aplikasi komputer dan menginterpretasi data, serta cara penyajian data yang tepat.

1.4.2 Manfaat Terhadap Institusi dan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan fakultas, terutama bagian akademik dan berbagai pihak yang terkait mengenai pemanfaatan hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand tahun 2021-2022 sebagai gambaran tingkat kemampuan mahasiswa dan bahan evaluasi bagi kurikulum yang akan diberlakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.3 Manfaat Terhadap Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi mahasiswa dalam belajar setelah mengetahui analisis hasil UTB I pada mahasiswa FK Unand tahun 2021-2022. Diharapkan mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri lagi dalam menghadapi UTB dan ujian lainnya dalam masa pendidikannya serta dapat meningkatkan kemampuannya agar menjadi dokter yang profesional sesuai kompetensi yang diharapkan.

